PENYERAPAN LAPANGAN KERJA LULUSAN JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI FIS UNNES ANGKATAN 2001-2003

Moh.Solehatul Mustofa
Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes

Abstract

The absorption of graduates in opportunities of employment that match with their discipline is one indicator of the education institution success. Seeking the absorption of Sociology and Anthropology Study Program graduates in opportunities of employment is much needed. Most of the Sociology and Anthropology Study Program graduates are become teacher, both in state or private school. Beside become teacher, they work in non education field, such as in bank, in hospital, etc. To access job opportunities, Sociology and Anthropology Study Program graduates seek the information through asking friend, internet media, mass media, and trial and error method.

Key words: Absorption, graduates, job opportunity

PENDAHULUAN

Pendidikan di samping dimaksudkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan juga harus memiliki kaitan erat dengan masalah lapangan pekerjaan. Dengan demikian selain penyelenggaraan pendidikan perlu terus mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran terhadap *raw input* (peserta didik), perlu mengetahui *out put* dan *out came* peserta didik. Salah satu upaya untuk mengenali out put dan out came peserta pendidikan adalah melalui penelitian lulusan.

Lulusan merupakan *out put* dari proses penyelenggaraan pendidikan. Pengkajian terhadap *out put* terutama untuk mengetahui kecakapan lulusan dalam bidang keilmuannya. Selain itu pengkajian lulusan juga perlu diketahui dari aspek *out came* atau keterserapannya di pasar kerja yang terkait.

Keterserapan lulusan di lapangan kerja yang sesuai bidang ilmu menjadi salah satu indikator dari keberhasilan suatu institusi pendidikan. Untuk itu pengetahuan tentang keberadaan lulusan, akses mereka terhadap lapangan kerja yang tersedia, masa tunggu untuk mendapatkan lapangan kerja sangat diperlukan bagi penyelenggara program pendidikan.

Informasi tentang keberadaan dan perkembangan lulusan dalam mengakses lapangan kerja dapat menjadi masukan untuk menentukan kebijakan selanjutnya dari lembaga tersebut guna memperbaiki segala kelemahan-kelemahannya. Selain itu dapat berguna menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan mutu pendidikan dan mutu lulusan. Berdasarkan pemahaman tersebut maka disusun suatu usulan penelitian treasure study atau penelusuran lulusan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana keterserapan lulusan prodi pendidikan Sosiologi dan Antropiligi Jurusan sosiologi dan Antropologi FIS UNNES pada lapangan kerja yang tersedia ? Lapangan kerja apa saja yang menyerap lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Jurusan Sosiologi dan ntropologi FIS UNNES ? Bagaimana upaya lulusan dalam mengakses lapangan kerja?

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data tentang keterserapan lulusan pada lapangan kerja yang tersedia, lapangan kerja yang menyerap lapangan kerja, upaya yang dilakukan lulusan dalam mengakses lapangan kerja. Manfaat enelitian ini adalah: Sebagai masukan bagi Jurusan Sosiologi dan Antropologi untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan lulusan dalam mengakses lapangan kerja, Sebagai bahan pertimbangan bagi Jurusan Sosiologi dan Antropologi dalam menentukan kebijakan peningkatan perkuliahan dan mutu lulusan

Untuk mengkaji leterserapan lulusan pada lapangan kerja terdapat beberapa tulisan yang dapat digunakan untuk pijakan. Pertama, tulisan Drost SJ (1990) yang membahas tentang untuk apa perguruan tinggi didirikan. Dikatakan bahwa ide dasar pendirian perguruan tinggi adalah untuk menciptakan manusia-manusia intelektual yang manusiawi, yang sanggup berpikir dan bekerja untuk masyarakat dan negaranya.

Kedua, tulisan Widiastono (1990:23) yang menjelaskan bahwa harapan masyarakat kepada perguruan tinggi begitu besar. Ribuan lulusan SLTA setiap tahun memasuki perguruan tinggi dengan harapan kelak setelah selesai mengikuti pendidikan di perguruan tinggi masa depannya akan cerah.

Ketiga, tulisan Adi (1990:60-62) yang menjelaskan tentang sarjana dan pasar tenaga kerja. Dalam penjelasnnya itu dikemukakan bahwa dalam perkembangannya Indonesia makin memasuki pasar bebas. Hal itu berarti pasar yang semula lebih didominsi pemerintah makin bergeser ke peran swasta. Oleh karena swasta semakin penting menyediakan lapangan kerja. Permintaan pasar kerja diduga akan lebih banyak dari dunia industri. Oleh karena itu pendirian prodi dan jurusan keilmuan harus lebih memikirkan alternatif lapangan lerjamya. Meskipun demikian ia mengatakan bahwa sarjana tetap menjadi pilihan utama pasar kerja.

Keempat, tulisan Imron (1990:52-64) yang menjelaskan tentang dialektika pendidikan tinggi dan signifikansi masa depan. Dikatakan bahwa di negara berkembang pendidikan tinggi merupakan sarana mencapai kemajuan bangsa. Pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat menjadi alat pengusir kebodohan dan kemiskinn.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah semua lulusan program Studi Pendidikan Sosiologo dan Antropologi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes terdiri atas lulusan tahun 2005, 2006 dan 2007. Untuk keperluan penelitian tidak semua subyek penelitian yang diwawancarai tetap dari lulusan tersebut diambil sejumlah di antaranya menjadi informan melalui teknik cuplikan dari tiap angkatan.

Sumber data penelitian ini adalah lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Sumber data lain adalah dokumen data lulusan Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes dan sumber kepustakaan lainnya. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka dan tertutup. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara dan angket.

Data yang telah masuk dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan statistik sederhana yaitu prosentase dan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verivikasi/penarikan simpulan. Setelah data dikumpulkan lalu dipilih yang benar-benar memiliki hubungan dengan pokok masalah, selanjutnya di ambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lulusan

Lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan antropologi tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 berjumlah 181 orang. Jumlah tersebut berasal dari angkatan 2001/2002, 2002/2003, dan 2003/2004. Jumlah lulusan dari wisuda bulan November 2005 adalah 15 orang, lulusan dari wisuda bulan April 2006 berjumlah 25 orang, lulusan dari wisuda bulan November 2006 berjumlah 39 orang, lulusan dari wisuda bulan April 2007 berjumlah 35 orang.

Dilihat dari asal daerah lulusan yang ada menunjukkan dari yang terbanyak adalah daerah Banjarnegara 19 orang, Kota Semarang 14 orang, Kabupaten/Kota Pekalongan 14 orang, Kudus 12 orang, Demak 11 orang, Tegal 10 orang, Purbalingga 9 orang, Jepara 8 orang, Brebes 8 orang, Kabupaten Semarang 6 orang, Kabupaten Grobogan 6 orang, Kabupaten Kendal 5 orang, Kabupaten Batang 5 orang, Kabupaten Magelang 5 orang, Kabupaten Banyumas, 4 orang, Boyolali 4 orang, Rembang 4 orang, Blora 3 orang, Wonosobo 3 orang, Temanggung 2 orang, Cilacap 2 orang, Pemalang 2 orang, dan Bekasi 2 orang. Daerah lainnya yang lulusannya 1 orang adalah Salatiga, Ciamis, Lembang, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Cirebon, Kebumen, Kediri, Probolinggo, Purworejo, Sumbawa, Klaten dan jakarta Timur.

Keadaan saat ini menunjukkan bahwa lulusan prodi pendidikan sosiologi dan antropologi relatif masih sedikit jika dibandingkan dengan lulusan dari prodi pendidikan dari ilmu-ilmu sosial lainnya. Hal itu karena prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dibuka di LPTK belum lama 8 tahun yang lalu maka saat ini baru terdapat lulusan dari prodi tersebut 3 angkatan. Dengan demikian tergambar bahwa lapangan kerja bagi lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi sangat luas. Lembaga pendidikan masih banyak yang akan membutuhkan lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Dengan demikian yang diperkirakan adalah lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi akan mudah terserap oleh lapangan kerja yang tersedia.

Lembaga Pendidikan SLTA dan SLTP di Jawa Tengah

Berdasarkan data lapangan diketahui bahwa lulusan Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes terbesar berasal dari daerah-daerah di Jawa Tengah. Sebagian kecil saja lulusan yang berasal dari daerah di luar Jawa Tengah. Oleh sebab itu perlu diketahui

Tabel 1. Jumlah SLTA dan SLTP di Jawa Tengah

No	Kabupaten/Kota	Jumlah SLTA	Jmlh SLTP	Jumlah Total
1	Kab Cilacap	91	172	263
2	Kab Banyumas	89	134	223
3	Kab Purbalingga	36	58	94
4	Kab Banjarnegara	24	64	88
5	Kab Kebumen	79	104	183
6	Kab Purworejo	62	-	62
7	Kab Wonosobo	30	70	100
8	Kab Magelang	61	116	177
9	Kab Boyolali	65	86	151
10	Klaten	84	110	194
11	Kab Sukoharjo	50	60	110
12	Kab Wonogiri	55	112	167
13	Kab Karanganyar	42	76	118
14	Kab Kab Sragen	64	83	147
15	Kab Grobogan	47	97	144
16	Kab Blora	46	79	125
17	Kab Rembang	26	47	73
18	Kab Pati	44	74	118
19	Kab Kudus	29	44	73
20	Kab Jepara	31	66	97
21	Kab Demak	34	55	89
22	Kab Semarang	52	86	138
23	Kab Temanggung	25	67	92
24	Kab Kendal	28	79	107
25	Kab Batang	22	56	78
26	Kab Pekalongan	28	62	90
27	Kab Pemalang	13	91	104
28	Kab Tegal	39	76	115
29	Kab Brebes	70	103	173
30	Kota Magelang	31	20	51
31	Kota Surakarta	82	71	153
32	Kota Salatiga	28	22	50
33	Kota semarang	149	162	311
34	Kota Pekalongan	20	28	48
35	Kota Tegal	26	29	55
	Jumlah	1702	2659	4361

Sumber: *Jawa Tengah dalam Angka, 2007.*

bagaimana keadaan pendidikan SLTA dan SLTP di Jawa Tengah yang merupakan tempat tujuan utama lulusan mengajukan lamaran kerja.

Untuk gambaran diketahui keadaan jumlah lembaga pendidikan SLTA dan SLTP di kabupaten/ kota di Jawa Tengah jumlahnya mencapai 1702 SLTA dan 2659 SLTP. Jika SLTA memerlukan 2 orang guru sosiologi dan SLTP 1 orang saja maka diperlukan guru sosiologi sekitar 3.404 orang ditambah 2659 orang sama dengan 6.063 orang. Secara lebih rinci gambaran keadaan jumlah lembaga pendidikan SLTA di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Guru sosiologi dan antropologi di

SLTA dan IPS di SLTP saat ini memang telah ada, di SLTA guru mata pelajaran sosiologi dan antropologi diampu oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang bidang keilmuannya tidak relevan. Secara bertahap pada saat pergantian guru dengan sendirinya akan diutamakan dari lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi karena lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Program Studi S-1 yang memiliki kewenangan mengajar mata pelajaran sosiologi dan antropologi di SMA/MA, di samping dapat mengajar mata pelajaran IPS di SMK dan SMP.

Jika di Jawa Tengah saja kebutuhan guru mata pelajaran sosiologi dan antropologi cukup besar apalagi untuk tingkat nasional di seluruh Indonesia. Guru mata pelajaran sosiologi dan antropologi yang bidang keilmuannya sejenis masih kurang. Hal itu disebabkan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi masih relatif baru dan tidak setiap PTN menyelenggarakan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Beberapa perguruan tinggi yang memiliki Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi antara lain UNS (Solo, Jateng), Unnes (Semarang, Jateng), UNY (DIY), UNJ (DKI Jakarta), UNLAM (Banjarmasin, Kalimantan Selatan), UNP (Padang, Sumatera Barat), dan UNM (Medan, Sumatera Utara). Dengan demikian tidak setiap PTN/ PTS memiliki prodi tersebut. Dengan demikian kebutuhan lapangan sesungguhnya masih merupakan peluang yang besar bagi lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di masa yang akan datang.

Keterserapan Lulusan Prodi Sos-Ant Pada Lapangan Kerja yang Tersedia

Keterserapan lulusan Prodi Pendidikan pada lapangan kerja yang tersedia mencapai 100 %. Hal itu dilihat dari jumlah lulusan angkatan 2001/2002 sebanyak 58 orang telah mendapatkan pekerjaan semuanya.

Angkatan 2002/2003 terdiri atas Kelas A dan Kelas B. Jumlah lulusan Kelas A 41 orang yang telah bekerja 31 orang, belum bekerja 8 orang, melanjutkan ke S-2 ada 2 orang. Angkatan 2002/2003 dari Kelas B yang telah bekerja 25 orang yang belum bekerja 10 orang. Dengan demikian dari angkatan 2002/2003 yang telah bekerja 56 orang dan yang belum bekerja 18 orang.

Angkatan 2003/2004 terdiri atas kelas A dan Kelas B. Lulusan dari Kelas A berjumlah 36 orang, yang telah bekerja 18 dan belum bekerja 18 orang. Lulusan dari Kelas B berjumlah 31 orang yang bekerja 22 orang yang belum bekerja 9 orang.

Berdasarkan perbandingan data di atas diketahui pada tahun pertama lulus, sebagian lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan antropologi telah terserap lapangan kerja seperti tergambarkan dari jumlah lulusan dari angkatan 2003/2004 yang pada umumnya diwisuda tahun 2007/2008.

Pada tahun kedua masa tunggu terlihat terdapat kenaikan angka keterserapan lulusan pada lapangan kerja. Hal tersebut tergambar dari jumlah lulusan angkatan 2002/2003 yang sebagian besar telah mengikuti wisuda pada tahun 2006/207.

Pada tahun ketiga masa tunggu juga terjadi kenaikan angka keterserapan lapangan kerja bagi lulusan. Angka prosentase yang lulus dari angkatan 2001/2002 yang sebagian besar wisuda tahun 2005/2006 telah mendapatkan pekerjaan semuanya.

Meskipun demikian diakui hampir semua lulusan responden merasakan pada mulanya mereka mengalami kesulitan dalam upaya mendapatkan pekerjaan baik sebagai guru di SMA/MA, SMK, SMP/MTs maupun non guru.

Sekalipun mereka kesulitan pada awalnya sangat mungkin hanya bersifat sementara. Terbukti pada masa berikutnya ketika sejumlah pemerintah kabupaten/kota dan lembaga pendidikan swasta memerlukan guru sosiologi dan antropologi yang baru kecenderungannya mulai merekrut dari lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi sehingga banyak yang mulai mendapatkan lapangan kerja.

Lapangan Kerja yang Menyerap Lulusan

Lapangan kerja yang paling banyak menyerap lulusan adalah guru. Bidang pekerjaan lain memang ada tetapi jumlahnya relatif sedikit. Hal itu dilihat dari jumlah lulusan angkatan 2001/2002 sebanyak 58 orang 49 orang menjadi guru, 2 orang menjadi dosen dan non guru (wiraswasta) 7 orang. Prosentase keterserapan lulusan 2005/2006 pada lapangan kerja yang tersedia dengan demikian 100% dengan rincian guru/dosen 88 %, dan non guru/dosen 12,%.

Angkatan 2002/2003 terdiri atas Kelas A dan Kelas B. Jumlah lulusan Kelas A berjumlah 41 orang yang telah bekerja 31 orang, sebagai guru 23 orang, tentor Primagama 1 orang, dosen swasta 1 orang dan perusahaan swasta 6 orang. Prosentase keterserapan pada lapangan kerja yang tersedia pada Kelas A dengan demikian yang telah bekerja 75 % guru 59 % dan non guru/dosen 16 %. Angkatan 2002/2003 dari Kelas B yang telah bekerja 25 orang, 23 orang menjadi guru dan 1 orang di Lembaga Bimbingan Belajar 1 orang di Partai Politik. Prosentase keterserapan pada lapangan kerja yang tersedia pada Kelas B dengan demikian yang telah bekerja 81 % guru 78 % dan non guru 3 %.

Angkatan 2003/2004 terdiri atas kelas A dan Kelas B. Lulusan dari Kelas A berjumlah 36 orang, yang telah bekerja 19, di antaranya 16 orang menjadi guru dan 2 orang di staf administrasi dan 1 orang di perusahaan swasta. Prosentase keterserapan pada lapangan kerja yang tersedia pada Kelas A dengan demikian yang telah bekerja 53 % guru 45 % dan non guru 8 %.

Lulusan dari Kelas B berjumlah 31 orang yang bekerja 22 orang, di antaranya

Tabel 2. Lulusan dan Keterserapannya Pada Lapangan Kerja

No	Lulusan dari Angkatan	Jumlah Lulusan	Bekerja	Guru/Dosen/ Tentor	Non Guru
1	2001/2002	58 orang	58 (100%)	51 (88 %)	7 (12,%).
2	2002/2003				
	Kelas A	41	31 (75%)	25 (59)	6 (16%)
	Kelas B	31	25 (81 %)	24 (78 %)	1 (3 %)
3	2003/2004				
	Kelas A	36	19 (53 %)	16 (45 %)	3 (8%)
	Kelas B	31	22 (71 %)	18 (58 %)	4 (13%)

bekerja sebagai guru 18 orang, perusahaan 2 orang, di Rumah Sakit 1 orang dan Bank Swasta 1 orang. Prosentase keterserapan pada lapangan kerja yang tersedia pada Kelas B dengan demikian yang telah bekerja 71 % yang bekerja, guru 58 % dan non guru 13 %.

Lapangan kerja yang paling diharapkan oleh lulusan pada umumnya menjadi guru mata pelajaran sosiologi dan antropologi. Namun untuk sementara belum mendapatkan pekerjaan tersebut, lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi juga memasuki lapangan kerja di luar keguruan. Bekerja di luar menjadi guru mata pelajaran sosiologi dan antropologi pada umumnya bukan pilihan menarik bagi mereka, karena itu bersifat untuk sementara waktu. Hal itu karena selain tidak cukup layak imbalan gajinya, juga karena tidak dihargai sebagai tenaga profesi di bidangnya karena tidak ada kaitan dengan profesi inti sebagai guru tersebut. Untuk itu lulusan prodi pendidikan sosiologi-antropologi tetap berusaha bekerja sebagai guru karena sesuai dengan profesinya, walaupun harus menunggu.

Upaya Lulusan Dalam Mengakses Lapangan Kerja

Informasi untuk mendapatkan lapangan kerja biasanya diperoleh dari media atau dari teman-teman. Lulusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes pada umumnya mencari tahu informasi dari kenalan, teman-teman, melalui media massa, ataupun internet. Sebagian lagi dilakukan oleh lulusan dengan cara coba-coba mengadu nasib. Setelah beberapa kali mengirimkan lamaran biasanya baru ada yang merespon. Sebagian besar yang merespon adalah dari sekolah-sekolah swasta, dan sebagian lagi dari sekolah-sekolah negeri. Sekolah-sekolah yang menerima lulusan juga bervariasi jenjangnya dari pendidikan SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Setelah diterima menjadi guru di sekolah, ada yang menjadi guru sosiologi, antropologi, ada pula yang mengajar pelajaran bukan sosiologi-antropologi karena mata pelajaran tersebut telah dipegang oleh guru terdahulu, walaupun yang bersangkutan tidak memiliki latarbelakang pembelajaran sosiologi-antropologi.

Dalam upaya mengakses lapangan kerja lulusan cenderung lebih banyak ke daerah asal masing-masing. Secara budaya, karena masyarakat Jawa kurang memiliki kebudayaan merantau ke daerah lain. Mereka sering terkendala oleh kekurang beranian merantau ke daerah-daerah lain di luar Jawa dan hambatan kurang ada dukungan dari orang tua mereka.

Kebanyakan lulusan kurang mempersiapkan diri untuk mengakses lapangan kerja dengan membuat perencanaan jangka panjang mulai dari ketika masih duduk di bangku kuliah. Pada umumnya mereka mulai memikirkan lapangan kerja setelah lulus. Dengan demikian upaya dalam mengakses lapangan kerja mereka menjadi tergesa-gesa dan hasilnya sering kurang maksimal.

Daerah-daerah di Indonesia tidak semuanya memiliki Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Di daerah-daerah tersebut kebutuhan guru dimungkinkan lebih terbuka dibandingkan dengan daerah-daerah yang terdapat perguruan tinggi telah memiliki Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Keterserapan lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropiligi Jurusan sosiologi dan Antropologi FIS UNNES pada lapangan kerja termasuk memerlukan waktu yang singkat dari tahun pertama hingga tahun ketiga telah terserap dengan prosentase yang tinggi. 2) Lapangan kerja yang menyerap lulusan Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes sebagian besar telah sesuai yaitu lapangan kerja guru mata pelajaran sosiologi dan antropologi atau IPS. 3) Upaya lulusan dalam mengakses lapangan kerja dengan cara mencari informasi melalui teman dan kenalan, media internet, media massa cetak, dan metode *trial and error,* belum didasarkan pada perencanaan dan konseptual yang jelas dan baru dilakukan setelah lulus kuliah.

Saran yang diusulkan dari penelitian ini adalah: 1) Lulusan dalam mengakses lapangan kerja perlu persiapan sejak di bangku kuliah. Selama masa kuliah diperlukan upaya mengembangkan keterampilan mengakses informasi melalui internet, media massa cetak, dan mengembangkan jaringan dengan sekolah-sekolah, 2) Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi perlu membekali keterampilan mengakses lapangan kerja bagi mahasiswa di lingkungannya agar kelak jika lulus sudah lebih siap dalam memasuki lapangan kerja yang tersedia atau menciptakan sendiri lapangan kerja. 3) Pemerintah dan Penyelenggara Lembaga Pendidkan sebaiknya meningkatkan pengaturan pengajaran agar guru-guru dalam mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mendukung profesionalisme